

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu kegiatan yang mencatat, mencari, merumuskan hingga menganalisis data dan menjadikannya dalam laporan. Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah merupakan hal yang sangat penting agar penelitian dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Kesalahan yang terjadi dalam metode penelitian akan mempengaruhi hasil dari penelitian itu sendiri, sehingga harus dilakukan dengan baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan tata pelaksanaan yang didasarkan pada metode dan langkah-langkah yang sistematis. Pembahasan mengenai metode penelitian dalam bab ini akan mencakup : Populasi dan partisipan, desain penelitian, instrument pengumpulan data , uji prasyarat dan analisis data.

A. Populasi

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Neuman (2016) menjelaskan bahwa populasi merupakan himpunan kecil suatu kasus individu yang akan diseleksi secara ketat dengan beberapa karakteristik yang dapat mempresentasikan suatu keadaan yang akan diteliti dalam himpunan kasus atau individu yang lebih besar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 3 Surabaya yang berjumlah 320 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* atau bisa disebut juga dengan kelompok dimana *cluster random sampling* ini adalah teknik yang diambil dengan cara berdasarkan kelompoknya bukan per individu.

Subyek penelitian berjumlah 94 dimana didalamnya terdapat 3 kelompok perwakilan yaitu 34 siswa dari kelas IPA, 32 siswa dari kelas IPS dan 28 dari kelas Bahasa.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk angka-angka. Variable X (independen) *Self Awareness* dan variable Y (dependen) Pengambilan Keputusan Karir

Pada penelitian ini secara spesifik menggunakan teknik penelitian korelasional yang memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada satu variabel atau lebih yang berdasarkan pada koefisien korelasinya (Azwar, 2016).

C. Instrumen Pengumpul Data

1. Skala Pengambilan keputusan Karir

a. Definisi Operasional

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu keadaan dimana ketika individu dihadapkan dengan proses seleksi yang berkaitan dengan karir dengan mengevaluasi sehingga dapat memutuskan untuk memilih salah satu diantara pilihan-pilihan yang ada dan sesuai dengan keinginannya.

b. Pengembang Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengambilan keputusan karir adalah skala yang disusun dari 5 aspek utama yang sesuai dengan teori Conger (1991). Skala terdiri dari 48 aitem yang mencakup 6 aspek pengambilan keputusan karir yaitu Pengetahuan mengenai karir sebanyak 18 aitem, penilaian diri sebanyak 6 aitem, kecocokan pilihan karir sesuai diri sebanyak 6 aitem, minat sebanyak 6 aitem, proses membuat keputusan sebanyak 6 aitem, dan masalah interpersonal sebanyak 6 aitem. Skala ini disusun berdasarkan skala linkert dengan empat pilihan yang menunjukkan nilai sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Aitem pernyataan bersifat yang mendukung faktor yang diungkap (*favorable*) dan yang tidak mendukung faktor yang diungkap (*unfavorable*).

Table 1 Blue Print Skala Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Deskripsi	No Aitem Favorable	No Aitem Unfavorable	Jumlah
Pengetahuan mengenai karir	a) Memiliki pengetahuan tentang progam studi	1,17,33	9,25,41	6
	b) Memiliki sikap melibatkan diri	2,18,34	10,26,42	6
	c) Kesadaran akan kesempatan	3,19,35	11,27,43	6
Pemahaman diri Kecocokan pilihan karir dengan diri	Memahami kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri	4,20,36	12,28,44	6
	Membuat pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri	5,21,37	13,29,45	6
Minat	Mampu membuat keputusan secara mandiri sesuai keinginan	6,22,38	14,30,46	6
Proses membuat keputusan	Memahami langkah-langkah dalam membuat keputusan karir	7,23,39	15,31,47	6
Masalah interpersonal	Terampil dalam menyelesaikan masalah	8,24,40	16,32,48	6
Total Item		24	24	48

Table 2 Skor Aitem Skala Pengambilan Keputusan Karir

Pernyataan	Skor Aitem	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

c. Uji Alat Ukur

Suryabrata (2000) menyebutkan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan sebagai alat ukur yang baik apabila alat ukur tersebut bersifat valid dan reliabel. pengukuran alat tes yang mempunyai sifat valid dan reliabel dapat dilihat dari tinggi rendahnya validitas dan reliabilitas hasil suatu tes (Azwar, 2007).

1) Uji Validitas

Uji validitas yaitu alat ukur yang dapat diartikan sebagai kemampuan suatu tes yang digunakan untuk mengukur atribut yang seharusnya diukur secara akurat (Azwar, 2012). Validitas alat ukur merupakan tingkat hasil yang menunjukkan sejauh mana bukti-bukti empiris maupun teoritis yang mendukung atau membenarkan cara untuk menafsirkan skor yang sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Supratiknya, 2014). Dalam penelitian ini uji validitas dihitung menggunakan program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS).

Seleksi item memiliki tujuan untuk memilih aitem yang akan digunakan untuk membuat skala yang bersifat homogen dan memiliki daya deskriminasi yang baik (Supratiknya, 2014). Sehingga pemilihan item dalam penelitian ini menggunakan kriteria batasan berdasarkan pada korelasi item dengan *index corrected item total correlation* atau $p > 0,30$. Item – item yang memiliki koefisien minimal 0,30 memiliki daya diskriminasi yang memuaskan dan dinyatakan memiliki validitas yang baik, sedangkan item yang memiliki koefisien $p < 0,30$ maka item memiliki daya koefisien yang lemah atau gugur dan dinyatakan tidak valid.

Hasil dari uji validitas yang gugur yaitu pada aitem 6, 23, 26, 28,29, 30, 41 sehingga peneliti membuang aitem yang gugur dan membuat data menjadi valid dan baik.

Table 3. Hasil uji skala validitas Skala Pengambilan Keputusan Karir

Jumlah Aitem	Putaran Analisis	Aitem Gugur	Keterangan
48	1	6, 23, 26, 28, 30, 41	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0.029 – 0.611
42	2	29	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0.289 – 0.723
41	3	Tidak ada	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0.321 – 0.725

2) Uji Reliabilitas

Alat tes yang memiliki nilai reliabilitas tinggi adalah salah satu syarat tes yang baik (Supratiknya, 2014). Hasil pengukuran yang menunjukkan konsistensi ketika prosedur pengujian dilakukan secara berulang kali terhadap populasi individu atau kelompok maka alat tes tersebut memiliki nilai reliabilitas yang tinggi (Supratiknya, 2014).

Nilai reliabilitas yang dihasilkan berada pada rentang 0 sampai 1. Nilai skor yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki nilai uji reliabilitas yang tinggi, sebaliknya apabila skor yang memiliki nilai semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki nilai uji reliabilitas yang kurang baik (Azwar, 2009).

Hasil uji reliabilitas skala pengambilan keputusan karir yang diperoleh dari koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.944.

Table 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir

Jumlah Aitem	Putaran Analisi	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
48	1	41	6	0.937
42	2	41	1	0.943
41	3	41	Tidak ada	0.944

2. Skala *Self Awareness*

a. Definisi Operasional

Self Awareness merupakan kemampuan individu dalam memahami diri sendiri, mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri, mengetahui hal apa yang akan dilakukan ketika mendapatkan masukan dari orang lain terkait penilaian diri dan mampu menjadikan sebagai pertimbangan untuk menjadikan diri lebih baik lagi.

b. Pengembang Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self awareness* disusun dari komponen *self awareness* menurut Goleman (1998). Skala terdiri dari 30 aitem yang mencakup 3 komponen, yaitu *Emotional Self Awareness* sebanyak 6 aitem, *Accurate Self Awareness* sebanyak 12 aitem, dan *Self Confidence* sebanyak 12 aitem. Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan empat pilihan yang menunjukkan nilai sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Aitem pertanyaan bersifat yang mendukung faktor yang diungkap (*favorable*) dan yang tidak mendukung faktor yang diungkap (*unfavorable*).

Table 5 Blue Print Skala *Self Awareness*

Komponen	Deskripsi	No Aitem Favorable	No Aitem Unfavorable	Jumlah
<i>Emotional Self Awareness</i>	Mampu membaca dan memahami situasi yang sedang di alami dan sedang dirasakan mengenai emosinya	5,15,25	10,20,30	6
<i>Accurate Self Awareness</i>	a. Mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri	4,14,24	9,19,29	6
	b. Mampu mengevaluasi diri untuk berkembang	3,13,23	8,18,28	6
<i>Self Confidence</i>	a) Percaya diri dengan potensi yang dimiliki	2,12,22	7,17,27	6
	b) Mampu menyelesaikan masalah	1,11,21	6,16,26	6
Total Item		15	15	30

Table 6 Skor Aitem Skala *Self Awareness*

Pernyataan	Skor Aitem	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

c. Uji Alat Ukur

Suryabrata (2000) menyebutkan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan sebagai alat ukur yang baik apabila alat ukur tersebut bersifat valid dan reliable. pengukuran alat tes yang mempunyai sifat valid dan reliabel dapat dilihat dari tinggi rendahnya validitas dan reliabilitas hasil suatu tes (Azwar, 2007).

1) Uji Validitas

Uji validitas yaitu alat ukur yang dapat diartikan sebagai kemampuan suatu tes yang digunakan untuk mengukur atribut yang seharusnya diukur secara akurat (Azwar, 2012). Validitas alat ukur merupakan tingkat hasil yang menunjukkan sejauh mana bukti-bukti empiris maupun teoritis yang mendukung atau membenarkan cara untuk menafsirkan skor yang sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Supratiknya, 2014). Dalam penelitian ini uji validitas dihitung menggunakan program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS).

Seleksi item memiliki tujuan untuk memilih aitem yang akan digunakan untuk membuat skala yang bersifat homogen dan memiliki daya deskriminasi yang baik (Supratiknya, 2014). Sehingga pemilihan item dalam penelitian ini menggunakan kriteria batasan berdasarkan pada korelasi item dengan index *corrected item total correlation* atau $p > 0,30$. Item – item yang memiliki koefisien minimal 0,30 memiliki daya diskriminasi yang memuaskan dan dinyatakan memiliki validitas yang baik, sedangkan item yang memiliki koefisien $p < 0,30$ maka item memiliki daya koefisien yang lemah atau gugur dan dinyatakan tidak valid.

Hasil dari uji validitas terdapat aitem yang gugur yaitu aitem 6, 8, 10, 16, 20, 21, 25, 28, 29 sehingga peneliti membuang aitem yang gugur dan membuat data menjadi valid atau baik.

Table 7. Hasil Uji Validitas Skala *Self Awareness*

Jumlah Aitem	Putaran Aitem	Aitem Gugur	Keterangan
30	1	6, 8, 10, 16, 21, 25, 28, 29	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0.013 – 0.664
22	2	20	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0.285 – 0.700
21	3	Tidak ada	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0.319 – 0.712

2) Uji Reliabilitas

Alat tes yang memiliki nilai reliabilitas tinggi adalah salah satu syarat tes yang baik (Supratiknya, 2014). Hasil pengukuran yang menunjukkan konsistensi ketika prosedur pengujian dilakukan secara berulang kali terhadap populasi individu atau kelompok maka alat tes tersebut memiliki nilai reliabilitas yang tinggi (Supratiknya, 2014).

Nilai reliabilitas yang dihasilkan berada pada rentang 0 sampai 1. Nilai skor yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki nilai uji reliabilitas yang tinggi, sebaliknya apabila skor yang memiliki nilai semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki nilai uji reliabilitas yang kurang baik (Azwar, 2009).

Hasil uji reliabilitas skala pengambilan keputusan karir yang diperoleh dari koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.888

Table 8. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Awareness*

Jumlah Aitem	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
30	1	21	8	0.851
22	2	21	1	0.885
21	3	21	Tidak ada	0.888

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini uji asumsi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik analisis tertentu. Uji asumsi pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas yang dihitung dengan menggunakan program *IMB SPSS statistic 25*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hasil data dalam penelitian dari populasi dengan sebaran normal atau tidak (Santosi, 2021). Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan distribusi sebaran skor ubahan dan apabila terjadi penyimpangan maka akan terlihat sejauh mana penyimpangan tersebut (Hadi,2004). Uji normalitas sebaran pada penelitian ini menggunakan *Test of Normality Shapiro-Wilk* dengan kaidah yang digunakan adalah jika nilai $p > 0,01$ maka sebaran dinyatakan normal, dan apabila nilai $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi,2004).

Hasil uji normalitas data pengambilan keputusan dan *self awareness* diperoleh nilai *Shapiro-Wilk Test* $p = 0,787$ ($p = > 0.01$). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data skala pengambilan keputusan karir dinyatakan berdistribusi normal.

Table 9. Uji Normalitas Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pengambilan Keputusan Karir	0.991	94	0.787	Normal

b. Uji Linieritas

Menurut Santoso (2010) uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang akan dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari penurunan atau peningkatan kuantitas dari satu variabel yang akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas variabel lain. Uji linieritas digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel dalam penelitian (Santoso,2010). Hubungan antar dua variabel dapat dikatakan kuat atau linier jika memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$, sedangkan hubungan antar variabel dikatakan lemah atau tidak linier apabila memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$.

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel pengambilan keputusan karir dan *self awareness* menggunakan *Compare Means* dengan bantuan program *SPSS for Windows* diperoleh skor *Deviat From Linierity* sebesar $F = 1.404$ dengan signifikansi sebesar 0.131 (p

$> 0,05$). Oleh Karena $p > 0,05$ artinya ada hubungan yang linier antara variabel *self awareness* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Surabaya.

Table 10. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<i>Self Awareness</i> dengan pengambilan keputusan karir	1.404	0.131	Linier

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan dalam pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metakulasi data berdasarkan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data merupakan salah satu teknik uji yang digunakan untuk menguji parameter dari populasi yang berdasarkan statistic sampling untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu (Supangat, 2007).

Teknik analisis data statistik dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang terdapat pada program *IMB SPSS Statistic 25*. Analisa *Product Moment* statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis korelasi (uji hubungan) jika datanya berskala interval atau rasio taraf signifikansi adalah 5% (0,05) atau 1% (0,01). Apabila memiliki nilai $p < 0,01$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada korelasi positif yang signifikan antara variabel bebas (*self awareness*) dan variabel terikat (pengambilan keputusan karir). Sebaliknya jika nilai $p > 0,01$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada korelasi antara variabel bebas (*self awareness*) dan variabel terikat (pengambilan keputusan karir).